

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percaya diri merupakan suatu hal yang sangat penting untuk di ajarkan kepada anak sejak usia dini. Rasa percaya diri telah di tulis dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini, menyebutkan bahwa rasa percaya diri (*self Confidence*) menjadi salah satu kriteria standar pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini.¹ Menurut pendapat Bandura dalam Fransisca dkk, rasa percaya diri sangat penting bagi motivasi anak.² Usta dalam Fransisca dkk, juga menyebutkan bahwa dari hasil penelitian motivasi siswa sangat di pengaruhi oleh rasa percaya diri secara langsung.³ Artinya dengan adanya rasa percaya diri akan memberikan motivasi atau dorongan yang baik pada siswa dan efektif untuk mengembangkan suatu kemampuan yang dimilikinya.⁴

Menurut Dianti dalam Munawaroh, percaya diri memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.⁵ Dengan munculnya rasa percaya diri anak akan siap menerima tantangan yang dihadapi, karena percaya diri merupakan unsur penting dalam menghadapi rintangan dan tantangan dimasa yang akan datang.⁶ Hal ini sejalan dengan pendapat

¹ Permendikbud Nomor 137. 2014. "*standar nasional anak usia dini*". Jakarta. Hal 28.

² Ria Fransisca dkk. "*meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi*". Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol 4 No.2. hal 631

³ Ibid. Hal 631

⁴ Ibid. Hal 631

⁵ Zia Anggraeni Munawaroh. 2019. "*Pengaruh pemberian reward stiker bintang terhadap percaya diri anak kelompok B di Tk Thoriqussalam Sidoarjo*". Jurnal Jeced: Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol 1 No. 1. Hal 22

⁶ Ibid. Hal 22

dari Hasan dalam Lestari, bahwasanya rasa percaya diri anak harus di tanamkan sejak usia dini, oleh karena itu percaya diri sangatlah penting sebagai dasar anak untuk menerobos suatu peluang dan berani dalam mengambil resiko di masa yang akan datang.⁷

Menurut pendapat Yoder dan Proctor dalam Setyorini, anak dapat dikatakan memiliki kepercayaan diri yang tinggi jika anak tersebut tidak berlebihan, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mudah bergaul, dapat berpikir positif, penuh tanggung jawab, enerjik, tidak mudah putus asa, dapat bekerjasama, serta memiliki jiwa pemimpin⁸. Yang dimaksud percaya diri berlebihan menurut Lauster dalam Kurniasih dkk, kepercayaan diri yang berlebihan bukanlah suatu hal yang positif karena akan menimbulkan sifat kurang berhati-hati.⁹ Indikator kemampuan yang dapat diamati dalam mengembangkan rasa percaya diri khususnya pada anak usia dini menurut pendapat dari Rahayu dalam Aryenis diantaranya, berani bertanya dan menjawab, mau mengemukakan pendapat secara sederhana, mampu mengambil keputusan secara sederhana, berani untuk tampil bermain peran, dan bisa bekerja secara mandiri.¹⁰

Tujuan dari mengembangkan rasa percaya diri menurut Rahayu dalam Aryenis adalah, supaya anak mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya, dengan sikap optimis, tenang, berani bertindak, dan dapat mengambil keputusan disertai tanggung jawab.¹¹ Rasa percaya diri anak tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian

⁷ Rizqy Kusuma Lestari. 2017. "*Pengembangan rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi dengan gerakan berbasis tema di RA islamic tunas bangsa 4 kecamatan ngalihan*". Skripsi Universitas negeri semarang. Hal 4

⁸ Denni Setyorini. 2018. "*Strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak kelompok A di TK Al-husna kecamatan patrang kabupaten jember*". Skripsi Universitas Jember. Hal 7

⁹ Kurniasih dkk. 2021. "*Peningkatan kepercayaan diri anak melalui kegiatan Jurnal pagi*". Jurnal anak usia dini. Vol 5. No 2. Hal 2251

¹⁰ Aryenis. (2018). "*peningkatan rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran di taman kanak-kanak restu ibu*". Jurnal Ilmiah pesona PAUD. Vol 5. No. 2. Hal 50

¹¹ Ibid. Hal 49

seseorang, hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor *internal* maupun *eksternal*. Menurut Widjaja dalam Wardani dkk faktor *internal* berasal dari dalam diri meliputi harga diri, penampilan fisik dan pengalaman sejak kecil dalam diri seseorang.¹² faktor pendorong yang berasal dari luar (*eksternal*) menurut Relita dan Regina, yakni diantaranya 1.) faktor pendidikan, 2.) faktor pekerjaan, 3.) faktor lingkungan (keluarga, sekolah, serta masyarakat)¹³.

Utami dkk, menyebutkan bahwa rendanya rasa percaya diri terkadang dapat menghambat pencapaian prestasi, karena anak memiliki perasaan takut salah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, bahkan meminta bantuan temannya untuk mengerjakan tugasnya karena kuranya rasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki.¹⁴ Kurangnya percaya diri anak menurut pengamatan Adhimah dan Simatupang, Yaitu ketika dilakukan kegiatan bercerita anak di suruh menceritakan kembali apa yang disampaikan oleh pendidik namun terdapat beberapa anak yang menunjukkan ekspresi takut dan kurang percaya diri saat disuruh menceritakan kembali.¹⁵ Menurut pernyataan Supriyanti dkk, yang menyebabkan kurangnya rasa percaya diri anak dikarenakan saat proses pembelajaran pendidik lebih sering menerapkan metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja dan majalah, sehingga anak kurang mengekspresikan dirinya sendiri, kurangnya variasi metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, sehingga kurang menarik minat anak.¹⁶ karena adanya beberapa permasalahan yang menyebabkan anak kurang terbiasa dengan kegiatan aktif hal tersebut

¹² Indah kusuma wardani dkk.2021. "*Hubungan antara peran Guru dengan rasa percaya diri anak usia dini*".Jurnal kumara cendekia. Vol 9. No 4. Hal 228

¹³ Ibid. Hal 228

¹⁴ Rafida Wahyu Tri Utami dkk. 2017. "*pengaruh metode bermain peran terhadap peningkatan percaya diri pada anak usia pra sekolah (4-5 tahun) di pendidikan anak usia dini insan harapan klaten*". Jurnal keperawatan soedirman. Vol 12. No 2. Hal 86

¹⁵ Fefti Nur Adhimah dan Nurhenti Dorlina simatupang. 2014. "*meningkatkan rasa percaya diri anak melalui cerita bergambar pada kelompok A di TK Muslimat desa keramat jegu sidoarjo*". Vol 3. No 3

¹⁶ Rizka supriyanti dkk. 2017. "*pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri anak kelompok B TK negeri pembina indralaya*". Jurnal Tumbuh kembang. Vol 4. No 1. Hal 61

yang menyebabkan anak memiliki rasa kurang percaya diri jika di persilahkan kedepan untuk menunjukkan hasil karyanya. Sedangkan menurut peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI no. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini menyatakan bahawa anak pada usia 4-6 tahun harus sudah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri.¹⁷

Fenomena yang terjadi pada peneliti saat melakukan observasi, sesuai yang di amati oleh peneliti di RA kartini Pakisrejo yaitu menemukan anak yang memiliki masalah kurang percaya diri, dengan subjek yang akan diteliti berjumlah tiga siswa, rasa kurang percaya diri anak di antaranya peserta “AV” saat bersama temanya ia lebih sering diam, jika ada pertanyaan dari guru masih malu-malu belum berani menjawab dengan suara keras lebih terdengar bergumam, saat mengerjakan tugas anak belum yakin dengan kemampuan dirinya, masih membutuhkan bantuan. peserta kedua yaitu “AS” jika lembar kerja atau tugas yang sedang dikerjakan di pantau oleh guru ia cenderung malu-malu untuk menunjukkan tugasnya, jika temanya bermain anak belum berani untuk ikut bermain dengan teman jika belum diajak terlebih dahulu. dan terakhir peserta “RF” rasa ketidak percayaan diri di tunjukkan saat dia berhadapan dengan orang baru masih malu-malu, lebih suka menyendiri, belum berani bertanya maupun mengemukakan pendapat atau ide.

Dari fenomena yang telah di paparkan ada banyak metode yang bisa di pakai untuk meningkatkan rasa percaya diri anak diantaranya menurut Kurniasih, menggunakan metode pemberian kegiatan jurnal pagi efektif untuk digunakan dalam pengembangan rasa percaya diri anak, menurut Fransisca permainan ular tangga juga efektif, menurut Khoerunnisa permainan edukatif sangat efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri, Adhimah dan Simatupang, menyebutkan kegiatan efektif yaitu melaksanakan kegiatan metode cerita bergambar, menurut

¹⁷Permendikbud. Nomor 146. 2014. Tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. Hal 6.

Kasiati, metode efektif dengan kegiatan karya wisata, dan Menurut Munawaroh, kegiatan yang paling efektif adalah pemberian reward bintang.

Dari semua metode yang telah di paparkan di atas tentunya ada kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari metode yang di sebutkan oleh Kurniasih berupa pemberian kegiatan jurnal pagi yaitu anak dapat memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri, dapat merangsang anak untuk meluapkan emosi, sehingga akan berdampak baik pada rasa percaya diri anak, kekurangan dari jurnal pagi yaitu pelaksanaannya lebih cocok untuk dilakukan oleh kelompok B.¹⁸ Menurut Fransiska, permainan ular tangga merupakan permainan tantangan permainan ini dapat di aplikasikan kelompok usia 4-5 tahun, namun terdapat kekurangan dalam permainan karena terdapat beberapa anak kurang memahami permainan tersebut sehingga menimbulkan ketidak beraturan dan keramaian¹⁹. Menurut Khoerunnisa melalui permainan edukatif efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri, anak dapat berani mengungkapkan pendapat, kegiatan permainan edukasi dilakukan dengan memainkan peran menggunakan APE (alat peraga edukasi) apapun yang dapat menunjang kegiatan tersebut, Permainan ini cocok di gunakan untuk anak usia 4-6 tahun²⁰.

Menurut Kasiatun, kegiatan karya wisata dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dengan mengajak anak mengunjungi beberapa tempat seperti di kantor pos, kantor kepala desa, sehingga anak lebih antusias saat mengikuti kegiatan tersebut, kelemahan dari metode ini adalah apabila pendidik lebih banyak menjelaskan dari beberapa anak mudah merasa

¹⁸ Kurniasih dk. 2021. "*peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan jurnal pagi*". Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol 5. No 2. Hal 226

¹⁹ Ria Fransisca dkk. 2020. "*meningkatkan percaya diri anak dengan permainan ular tangga edukasi*". Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol 4. No 637

²⁰ Nisa Khoerunnisa. 2015. "*optimalisasi metode bermain peran dengan menggunakan alat permainan edukatif dalam mengasah percaya diri anak usia dini*". Jurnal lentera. Vol XVIII. No I. Hal 90

bosan, diam dan kurang memperhatikan²¹. Menurut Munawaroh metode pemberian stiker bintang sangat efektif dilaksanakan pada kelompok B, kelebihan dari stiker bintang, dapat di tempel, terdapat beberapa ekspresi lucu, sehingga anak lebih berani dan percaya diri menunjukkan hasil karyanya kedepan karena pengaruh stiker tersebut.²² Menurut Adhimah dan Simatupang, metode yang sesuai untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan metode cerita bergambar kelebihan dari cerita bergambar yaitu gambar dapat menarik minat anak, sehingga anak mudah merespon cerita dari guru dengan baik, lebih cocok di gunakan untuk kelompok A, kekurangan dari metode tersebut adalah apa bila pendidik belum bisa mengemas cerita dengan baik anak jadi kurang tertarik.²³

Dari pemaparan di atas maka peneliti beranggapan bahwa metode bermain peran memiliki potensi yang paling baik untuk meningkatkan kepercayaan diri pada subjek yang akan di teliti, hal ini karena menurut Anisyah, bermain peran akan memberikan kesempatan pada diri anak untuk mengembangkan pengertian mereka tentang dunia sekitar.²⁴ Oleh karena itu salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain peran. Menurut Pendapat Sundari dalam Madrisah, percaya diri merupakan sifat yang bisa dan mau belajar, dapat mengendalikan perilaku sendiri, dan berhubungan dengan orang lain secara efektif melalui bermain peran.²⁵ Dalam UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 pendidikan anak usia dini kemudian di kenal sebagai PAUD adalah

²¹ Kasiatun. 2013. *"mengembangkan rasa percaya diri anak melalui metode karya wisata pada kelompok A1 TK Aisyiyah malang jiwa colo madu kabupaten karang anyar"* Jurnal publikasi. Universitas Muhammadiyah surakarta. Hal 4

²² Zia anggeaeni munawaroh. 2019. *"pemberian reward stiker bintang terhadap percaya diri anak kelompok B di TK Thoriqussalam sidoarjo"*. Journal of early child hood education and developmen. Vol 1. No 1. Hal 27

²³ Fefti Nur adhimah & Nurhenti dorlina simatupang. 2014. *"meningkatkan rasa percaya diri anak melalui cerita bergambar pada kelompok A di TK Muslimat sidoarjo"*. Universitas Negri Surabaya. Hal 5

²⁴ Nur anisyah, 2020. *"hakikat bermain peran di sentramain peran pada anak usia dini"*. Jurnal pendidikan anak usia dini. Volume 1. No 1. Hal 12

²⁵ Madrisah dkk. *"mengembangkan rasa percayadiri anak usia dini dengan metode bermain peran makro di PAUD bungong tanjung kabupaten aceh besar"*. Jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini. Vol 5. No 2. Hal 13

suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.²⁶ Oleh karena itu salah satu cara untuk mengembangkan rasa percaya diri anak melalui stimulus yaitu kegiatan bermain peran.

Menurut Manorom dan Pollock dalam Tarnoto dkk, bermain peran merupakan metode mengajar yang bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan maupun perkembangan akademik melalui proses stimulasi lingkungan.²⁷ Menurut Asnawati dalam Supriyanti kegiatan bermain peran memiliki berbagai manfaat, Salah satunya yaitu untuk mengatasi rasa takut, Bermain peran memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak²⁸. Menurut Suryani dalam Supriyanti bermain peran adalah memerankan karakter atau tingkah laku dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali atau situasi imajinasi.²⁹ Anak-anak sebagai pemeran mencoba untuk menjadi orang lain dengan memahami peran untuk menghayati tokoh yang diperankan sesuai dengan karakter yang telah di bentuk pada tokoh tersebut.³⁰ Contohnya anak memerankan menjadi penjual pembeli, atau sebagai dokter, sebagai polisi, dan lain sebagainya.

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *single subject research* (SSR) atau dikenal dengan penelitian tunggal. Menurut Sunanto dkk dalam Prahmana, menjelaskan bahwa *single subject research* sebagai metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi yang dilakukan oleh suatu subject atau

²⁶ Permendikbud No137. 2014. “standar pendidikan anak usia dini”. Jakarta

²⁷ Nissa Tarnoto dkk. 2016. “modul bermain peran”. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan. Hal 1

²⁸ Rizka supriyanti dkk. 2017. “pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri anak kelompok B TK negeri pembina indralaya”. Jurnal Tumbuh kembang. Vol 4. No 1. Hal 61

²⁹ Ibid. Hal 61

³⁰ Nisa Khoirunnisa. “optimalisasi metode bermain peran dengan menggunakan alat permainan edukatif dalm mengasah percaya diri ank usia dini”. Jurnal lentera pendidikan AUD. Vol XVIII. No 1. Hal 84.

individu tunggal³¹. oleh sebab itu, *single subject research* dapat dikatakan sebagai metode penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi tertentu atas suatu perilaku subject tunggal dengan penilaian yang dilakukan berulang-ulang dalam suatu waktu tertentu.³² Dalam penelitian ini melibatkan 3 anak yang mengalami kurang percaya diri. Subjek tersebut diantaranya 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan, Dengan usia 5-6 tahun yaitu AV, RF, dan AS. mereka menunjukkan permasalahan dalam kurangnya percaya diri di tandai dengan anak cenderung pendiam, kurang berinteraksi dengan teman-temannya, malu menjawab saat di beri pertanyaan, anak belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait beberapa anak yang mengalami kondisi rasa percaya diri yang belum berkembang, maka hal tersebut akan menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar. Apabila permasalahan diatas terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan kurang siapnya anak dalam menerima hal baru. Sehingga peneliti memiliki inisiatif untuk melakukan penelitian pemberian kegiatan bermain peran untuk anak yang mengalami permasalahan kurang percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan bermain peran terhadap rasa percaya diri anak saat kegiatan belajar mengajar di laksanakan. Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah kegiatan bermain peran dapat memberikan pengaruh positif terhadap rasa percaya diri anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo.

³¹ Rully Charitas Indra Prahmana. 2021. "*Single Subject, Research*". (Yogyakarta: AUD Press). Hal 9

³² Ibid. Hal 9

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah di paparkan di atas maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Anak masih belum memiliki keyakinan pada kemampuan yang dimilikinya.
2. Anak cenderung pendiam dan kurang berinteraksi dengan temannya.
3. Anak belum berani bertanya ataupun menjawab jika diberi pertanyaan.
4. Anak masih menunjukkan sikap malu-malu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas Supaya masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang di teliti, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

Adakah pengaruh pelaksanaan kegiatan bermain peran terhadap rasa percaya diri anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kegiatan bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri pada subjek penelitian di RA Kartini Pakisrejo?
2. Apakah kegiatan bermain peran menunjukkan perubahan terhadap rasa percaya diri pada subjek penelitian di RA Kartini Pakisrejo?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan kegiatan bermain peran terhadap rasa percaya diri pada subjek penelitian di RA Kartini Pakisrejo.
2. Untuk mengetahui apakah kegiatan bermain peran menunjukkan perubahan terhadap rasa percaya diri pada subjek penelitian di RA Kartini Pakisrejo.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi solusi bagi pendidik untuk mengaktifkan suasana belajar mengajar dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran pada anak yang menalami kurangnya rasa percayadiri di RA Kartini Pakisrejo.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara khususnya RA Kartini Pakisrejo.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat membantu penyelesaian masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama permasalahan rasa percaya diri pada anak usia dini.

- c. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menentukan pengajaran yang sesuai dengan kegiatan belajar anak yang mengalami permasalahan kurang percaya diri yaitu dengan melakukan kegiatan bermain peran sehingga mampu mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo.

- d. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk para pembaca.

e. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk dorongan dalam belajar, untuk menjadikan diri yang lebih baik, menjadi pribadi yang bersemangat, terbuka dan selalu percaya diri dengan kemampuan yang di miliki.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan rasa percaya diri anak, agar penelitian ini dapat berkembang dikemudian hari dan dijadikan dasar dalam penelitian selanjutnya.

g. Bagi Perustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Diharapkan dapat menambah pembendaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Serta untuk menambah literatur dibidang pendidikan khususnya untuk jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang berkaitan dengan rasa percaya diri anak.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja yang dalam penelitian ini penulis merumuskan sebagai berikut: “ Kegiatan bermain peran memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo”.

H. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka diperlukannya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Bermain Peran merupakan kegiatan bermain dimana anak melakukan kegiatan meniru perilaku, perilaku ini berupa perilaku manusia, hewan, tanaman, dan kejadian. Bermain peran juga dikenal dengan sebutan main pura-pura, khayalan, fantasi, *make believe* atau simbolis.³³
- b. Percaya dirimerupakan kemampuan yang ada pada diri sendiri dalam menghadapi lingkungan dan yakin atas kemampuan diri sendiri.³⁴ menurut fatimah kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.³⁵

2. Secara oprasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh pelaksanaan kegiatan bermain pada anak usia dini di RA Kartini Pakisrejo adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran. Harapan adanya kegiatan tersebut supaya anak dapat menampilkan kemampuan yang dimilikinya di depan teman-teman dengan menunjukkan kepercayaan dirinya.

³³ Nur Anisyah. 2020. "*hakikat Bermain peran di sentra main peran pada anak usia dini*". Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol 1. No 1. Hal 13

³⁴ Madrisah dkk. 2020. "*mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini dengan metode bermain peran makro di PAUD bungong tanjung kabupate aceh besar*". Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan guru anak usia dini. Vol 5. No 2. Hal 13

³⁵ Mirhan, jeane Betty Kurnia jusuf. 2016. "*hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup*". Jurnal olahraga Prestasi. Vol 12. No 1. Hal 87

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran dari apa yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian skripsi, sehingga dapat memudahkan dalam memahami masalah-masalah dalam sebuah penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Bab Awal

Pada bagian ini terdiri dari: halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, lampiran, dan halaman abstrak.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan: pada bab ini berfungsi untuk menyatakan secara singkat keseluruhan isi skripsi sehingga akan mudah mengetahui apa yang diteliti, bagaimana, dan mengapa penelitian itu dilakukan. Kemudian pada Bab pertama akan lebih di perinci dalam sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, identifikasi, dan pembahasan masalah, Rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II landasan teori: dalam bab ini memuat dua hal pokok, rasa percaya diri anak, dan kegiatan bermain peran yang didalamnya mendeskripsikan teori-teori yang berhubungan dengan fokus penelitian, dan permasalahan dari awal sampai akhir. Selanjutnya membahas tentang penelitian terdahulu dan dalam kajian pustaka, peneliti juga mengutarakan tentang kerangka berfikir sebagai bentuk pemikiran peneliti dalam sebuah penelitian.

BAB III metode penelitian: Pada bab ini memuat rancangan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV hasil penelitian: Memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V pembahasan: didalamnya membahas tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian atau berisi tentang pembahasan dari rumusan masalah pada penelitian.

Bab VI penutup merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian. Pada bab ini berisi tentang dua pokok yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan didapat dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pokok permasalahan penelitian, implikasi penelitian, serta saran-saran yang berasal dari peneliti yang dibuat berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari : Daftar rujukan, Lampiran-lampiran.